PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWAKARTA I

Encep Andriana, M.Pd.[1], Siti Rokmanah, M.Pd.[2], Alifa Husnussyifa[3]
PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Andriana1188@untirta.ac.id [1], sitirokmanah@untirta.ac.id [2],
2227210004@untirta.ac.id[3]

ABSTRACT

Reading ability is a child's ability to recognize letters and words, then connect them with sounds, and understand the meaning of the writing they read, which begins with the ability to hear the letters correctly and precisely. The reading aloud method or reading aloud is an activity carried out to improve reading and listening skills. Because with this method all students in the class will pay attention to the reading material and it can be a stimulant for students. This study used descriptive qualitative method. The qualitative descriptive method is a form of research aimed at describing or illustrating existing phenomena, both natural phenomena and human engineering. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation, with the subjects being class I students at SD Negeri Purwakarta I, totaling 33 students. The results of this research show that applying the reading aloud method can effectively improve students' reading abilities.

Keywords: Reading Ability, Reading Aloud Method

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Karena dengan metode ini seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan dan dapat menjadi stimulan bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek peserta didik kelas I SD Negeri Purwakarta I yang berjumlah 33 peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring dapat efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode Membaca Nyaring

A. Pendahuluan

Kita pasti sering mendengar pepatah “Buku adalah gudang ilmu, dan membaca adalah jendela dunia”, maksud dari pepatah tersebut adalah melalui membaca kita bisa

mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia, terlebih di era informasi seperti sekarang ini. Adapun manfaat membaca yaitu dapat mengasah otak, menambah pengetahuan, mengetahui informasi, dan masih banyak lagi.

Membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perannya sangat penting bagi kehidupan dan dunia pendidikan. Karena melalui membaca peserta didik dapat memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari buku-buku ilmu pengetahuan dan sumber-sumber lainnya, seperti surat kabar, majalah dan internet. Berkaitan dengan hal ini, Tarigan (1948 : 104) menyatakan, “Haruslah disadari benar-benar bahwa orang yang tidak ingin maju sajalah yang tidak menyediakan waktu untuk membaca dalam hidupnya. Usaha yang paling efisien untuk mengetahui segala kejadian penting di dunia modern sekarang adalah membaca”. Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar. Budaya membaca juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, karena budaya membaca yang tinggi pada masyarakat dapat menunjukkan perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka.

Kemampuan dan keterampilan membaca merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan dilatih sejak dini. Karena pada usia dini, anak-anak berada pada usia *golden age* yang dimana pada usia ini anak-anak berada pada kondisi tumbuh kembang yang sangat pesat, jadi sangat tepat untuk diberikan serta ditanami pemahaman-pemahaman yang baik dan hal-hal tersebut akan tertanam hingga mereka dewasa.

Pada tahun 2019 akhir, Indonesia mengalami pandemi virus Covid-19, pandemi ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seluruh bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam upaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat dimana seluruh kegiatan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan pendidikan. Dengan adanya pembatasan kegiatan ini kegiatan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh menggunakan sistem jaringan (daring), dan hal tersebut

berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Hal ini sangat berdampak bagi seluruh siswa baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi yang mengalami penurunan drastis dalam kemampuan membaca khususnya pada siswa kelas rendah. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga, dan keadaan sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam proses pembelajaran anak. Karena, anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya akan berbeda kemampuannya dengan anak yang mendapat perhatian dan kasih sayang penuh dari orang tua di rumah. karena jika kurangnya kemampuan membaca maka seseorang akan kesulitan dalam berkomunikasi baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, hal inilah yang menjadi salah satu alasan bahwa keterampilan membaca ini harus dipenuhi sejak usia dini. Selain itu, kemampuan membaca pada kelas rendah juga sangat berperan penting sebagai dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, karena jika kurangnya kemampuan membaca di kelas rendah maka siswa akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di kelas – kelas berikutnya.

Sejalan dengan penelitian yang saya lakukan di kelas 1 SD Negeri Purwakarta I Cilegon masih terdapat beberapa siswa kelas 1 yang masih kesulitan membaca, dan tentunya hal ini dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Karena siswa kesulitan untuk memahami informasi yang terdapat pada buku bacaan. Rendahnya kemampuan dan minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena pengetahuan diperoleh dari membaca.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan metode membaca nyaring atau *read aloud.* Membaca nyaring adalah salah satu bentuk strategi atau membaca teks yang dapat membantu fokus mental, mengajukan pertanyaan dan merencanakan percakapan melalui pengucapan vocal dan konsonan, nada atau lagu yang diucapkan dan

pengendalian karakter. Membaca dengan suara keras adalah salah satu strategi pembelajaran aktif. Banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya membaca dengan suara keras dalam program membaca. Membacakan atau *reading aloud* kepada anak merupakan hal yang penting dalam megajarkan mereka menyimak, berbicara, menulis, kecepatan dan ekspresi mata.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci (Sugiono, 2014:1). Menurut Moleong (2016:6) Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang akan dialami di lapangan dengan lebih transparan, spesifik dan mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan di SDN Purwakarta 1 yang beralamat di link. Kubang Welingi, Purwakarta, Cilegon.

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara wali kelas dan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai pada tanggal 04 Mei 2023. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada sekolah yang akan di teliti oleh peneliti. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi adalah “ketaatan dan pencatatan secara sistematis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Gejala objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) Persepsi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto (2010: 96) Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau tidak langsung:. Berdasarkan penjelasan para ahli, kesimpulan observasi adalah penelitian melalui pengamatan dan pencatatan melalui berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung atau tidak langsung muncul

secara langsung dalam gejala objek yang diselidiki.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwakarta I yang beralamat di Link. Kubang Welingi, Kec. Purwakarta, Cilegon, Banten, yang dimulai pada tanggal 04 Mei 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memohon izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri Purwakarta I Cilegon khususnya dikelas 1 dengan memberikan surat pengantar dari kampus. Peneliti memohon izin untuk melakukan wawancara dan observasi di kelas 1 dengan guru kelas yaitu ibu Siti Lia Yuliana, S.Pd. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah peneliti mulai melakukan wawancara dan observasi untuk meneliti bagaimana kemampuan membaca peserta didik pada kelas 1 SD di SD Negeri Purwakarta I Cilegon.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ibu L selaku wali kelas 1 di SD Negeri Purwakarta I Cilegon mendapatkan hasil bahwa kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 masih terbilang cukup rendah, meskipun sudah cukup banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca yang baik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini disebabkan karena pandemi covid 19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring (Dalam Jaringan).

Menurut Sobron et al., 2019; Yani et al., 2017; Yanti et al., 2020; Zulfia & Syofyan, 2015 mengemukakan bahwa pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah, pada saat itu pembelajaran online dinilai sebagai cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Namun pembelajaran daring ini justru dikeluhkan oleh berabagai pihak karena dirasa kurang efektif.

Dampak dari pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun mengakibatkan beberapa efek bagi peserta didik, salah satunya rendahnya kemampuan membaca

pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwakarta I Cilegon. Ibu L menjelaskan bahwa peserta didik kelas 1 sekarang merupakan hasil dari pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun, oleh karena itu banyak siswa yang memiliki kemampuan baca yang rendah. Hal ini juga disebabkan karena ketika melaksanakan pembelajaran daring metode yang digunakan guru kurang efektif.

Penerapan sistem pembelajaran daring memberikan dampak negative lain bagi dunia pendidikan, yaitu peserta didik menjadi malas dan jenuh dalam pembelajaran dan kurang bersosialisasi karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Selain itu, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal, karena keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai penunjang selama pembelajaran daring. Hal tersebut tentunya sangat berengaruh terhadap pencapaian nilai akademik maupun prestasi peserta didik yang mana akan jauh lebih baik jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pada tahun 2022 pemerintah sudah mengizinkan untuk pembelajaran secara tatap muka kembali. Masa peralihan inilah yang menjadi tantangan bagi sistem pendidikan untuk kembali beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka, karena peserta didik sudah mulai nyaman dengan pembelajaran daring via *whatsapp* dan via *zoom meeting* atau *google meet,* tugas gurupun harus mengembalikan semangat siswa untuk kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Pembelajaran daring tidak boleh dilakukan dalam kurun waktu lama, karena peserta didik memiliki fokus yang kurang baik ketika pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Khan (2022) ia mengatakan bahwa pembelajaran daring harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama, karena peserta didik kesulitan mempertahankan konsentrasi jika pembelajaran secara daring dilaksanakan lebih dari satu jam, selain itu faktor koneksi internet juga sering menjadi kendala bagi peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring. Ibu L juga mengatakan bahwa kurangnya pengawasan orang tua yang terlihat kurang peduli dengan pendidikan anak pun menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pada siswa

kelas 1 di SD Negeri Purwakarta I Cilegon.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwakarta I Cilegon. Setelah melakukan observasi, faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca di kelas 1 SD Negeri Purwakarta I adalah Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah masih kesulitan dalam mengenal huruf, mengidentifikasi huruf mengeja kata dan peserta didik tidak memahami kalimat yang dibaca. Selain itu kesulitan siswa dalam mengenal huruf juga dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari dan L. Gayatri Yosef (2014: 5) yang berpendapat bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengigat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata.

Hal yang dilakukan ibu L untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah dengan menggunakan metode membaca cerita bergambar. Karena buku bergambar memiliki efek visual yang dapat merangsang siswa agar lebih mudah memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriliani (2020) mengatakan bahwa buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yan dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Sari & Yustina, 2021 mengatakan bahwa sebuah buku cerita bukan hanya berupa buku yang menyatukan antara tulisan dengan penyajian dihiasi gambar, karena tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan suatu teks. Namun metode membaca bergambar tidak cukup mudah membuat anak mampu membaca dan memahami isi bacaan suatu teks.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca, peneliti mencoba menerapkan metode membaca nyaring dalam membaca teks bergambar. Membaca nyaring atau *reading aloud* merupakan kegiatan atau aktivitas membaca dengan menggunakan suara lantang yang memerlukan keterampilan dan interaksi pendidik beserta siswa untuk memperoleh informasi, bertukar

pikiran anatar pembaca dan pendengar (Jahrir, 2020:48). Aktivitas ini sangat penting untuk membangun pengetahuan yang dibutuhkan ketika membaca. Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2021:57), kemampuan membaca yang diperoleh pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Rukayah (2004:14) mengatakan bahwa anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut.

Untuk teknis dalam menerapkan metode membaca nyaring yaitu dengan cara siswa dengan guru membaca suatu teks dengan suara yang lantang. Setelah membaca bersama, guru memberikan contoh dengan membaca suatu teks dengan suara lantang, intonasi serta tanda baca yang benar. Setelah guru memberikan contoh, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dengan suara lantang, intonasi serta tanda baca yang benar. Guru pun harus tetap mengawasi dan membenarkan bacaan yang salah. Setelah itu guru memberikan soal untuk membuktikan sejauh mana peserta didik memahami isi dari suatu teks bacaan.

Setelah melakukan observasi penerapan metode membaca nyaring, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan memahami isi teks bacaan. Hal ini dibuktikan dengan pengerjaan soal Bahasa Indonesia sebanyak 5 soal, dari 33 siswa yang mengerjakan terdapat 25 siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar. Kemudian dari hasil pengerjaan soal tersebut peneliti melihat bahwa metode membaca bergambar dan metiode membaca nyaring sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik jika dilakukan secara continue, karena siswa akan bersemangat untuk membaca suatu teks bergambar dan dipadukan dengan metode membaca nyaring siswa akan lebih mudah mengenal huruf, intonasi bacaan, dan memahami isi teks bacaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode membaca

nyaring dapat efektif meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi teks bacaan, karena melalui metode membaca nyaring guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik cara membaca yang benar, dan fasih, selain itu dapat melatih peserta didik untuk membaca dengan tanda baca dan intonasi yang tepat. Metode ini juga efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan.

Diharapkan penelitian ini dapat diijadikan referensi untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa kemampuan membaca siwa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode membaca nyaring, yang dibuktikan dengan 25 dari 33 peserta didik yang mampu menjawab soal Bahasa Indonesia dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

A, Firdaus., D, Mustika. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5 (4).

Eka, N. M., Usmaedi. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SDN Kubanglaban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* 1 (2).

Faricha, Uswatun Hasanah dkk. (2021). Upaya Peningkatan Membaca Melalui Buku Cerita Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5 (5).

Irdawati. Meningktakan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online,* 5 (4).

Jamila. (2014) Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Lafal dan Intonasi yang Bendar dalam Pembelaaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Jember. *Pancaran,* 3 (2).

Joko, S., Silvina, N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Tongak Pendidikan Dasar,* 1 (2).

Megawati, F. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao. Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Nani, A. M. Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning di Kelas II SD Inpress Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai, *Jurnal Kreatif Tadulako Online,* 4 (12).

Ria, P. S., Nabila, B. T., dan Maidawati, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid 19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 2 (1).

Riska, A. S., Maryam, I. D. (2021). Pengembangan Media Bid Book Untuk Penguatan Karakter Siswa Melalui Aktivitas Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 09 (03).

Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5 (34), 3-236.

Syamsuddin. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Tatura Kota Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 4 (1),47-49